

**MEMBANGUN KARAKTER GENERASI MUDA BERWAWASAN
AL-QUR'AN KELURAHAN GEDAWANG SEMARANG**

**CONSTRUCTING THE YOUNG GENERATIONS'S CHARACTER
FROM THE QUR'AN INSIGHT ON GEDAWANG SEMARANG**

Diovary Tirtana¹, Anis Turmudhi², Eka Yuliyanti³, Izza Awlya Putri⁴, Kholilatul Rohmah⁵
¹²³⁴⁵ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekonomi Totalwin, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia
diovary@stietotalwin.ac.id

Abstrak

Al-Qur'an adalah sumber dari segala ilmu. Baik itu ilmu umum, juga ilmu agama. Anak usia dini sebagai generasi yang berjiwa Al-Qur'an akan menjadikan pendidikan menjadi lebih baik. Pendidikan akhlak merupakan salah satu aspek penting dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam. Artikel ini mengulas beberapa literatur tentang akhlak, moral, dan etika. Pembahasan difokuskan pada ciri-ciri akhlak yang paling standar dalam Islam. Penggunaan model pembelajaran berbasis keterampilan abad 21 yang digunakan dalam proses belajar mengajar sebagai salah satu cara untuk membangun karakter harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu diperlukan langkah-langkah untuk mengantisipasi pengaruh negatif tersebut dengan memperkuat rasa nasionalisme dan patriotisme generasi muda di Indonesia yang melibatkan semua pihak terutama peran orang tua, pemerintah dan budayawan. Jurnal ini menjelaskan tentang upaya yang harus dilakukan dalam menghadapi pengaruh negatif budaya asing terhadap Generasi Muda di Indonesia. Hasil penelitian digunakan untuk pemahaman masyarakat tentang upaya mengatasi pengaruh negatif budaya asing terhadap generasi muda Indonesia menjadi generasi Qur'an.

Kata Kunci : *Generasi Qur'ani ; Pelayanan masyarakat ; Sumber Daya Manusia*

Abstract

The Qur'an is the source of all knowledge. Whether it's general science, also religious knowledge. Early childhood as a generation with the spirit of Qur'an will make education better. Akhlak-education is one of the important aspects in Islamic Education curriculum. This article reviews some literature on akhlak, morals, and ethics. The discussion focuses on the highest standard characteristics of akhlak in Islam. The use of 21st century skills-based learning model used in teaching and learning process as a way to build character must be tailored to the needs and objectives of learning, so that the learning objectives can be achieved well. Therefore, steps are needed to anticipate negative influences by strengthening the sense of nationalism and patriotism of the younger generation in Indonesia, which involves all parties, especially the roles of parents, government and cultural scholars. This journal explains the efforts that must be taken in dealing with the negative influence of foreign culture on the Young Generation in Indonesia. The results of the research are used for public understanding of the efforts to overcome the negative influence of foreign cultures on Indonesia's young generation to be the Qur'an generation.

Keywords : *Qur'an generation; Community Service; Human Resource*

Received	Revised	Published
30 Juni 2023	15 Juli 2023	23 Juli 2023

Pendahuluan

Perkembangan jaman merupakan sesuatu yang tidak dapat ditolak. Masyarakat selalu berubah, seperti pernyataan Herakleitos (540-475 SM) seorang filosof Yunani kuno yang

terkenal dengan filsafatnya “menjadi” Hadiwijono dalam (Wan Nurul Atikah Nasution et al., 2021). Jika diterjemahkan secara bebas adalah semua yang ada adalah mengalir, semua yang ada bergerak. Mengalir berarti tidak ada yang tetap, realitas ini pun bergerak mengalir secara abadi dan berubah-ubah.

Generasi muda adalah calon penerus perjuangan bangsa, mereka kedepannya akan menjadi penanggungjawaban kepemimpinan, mulai dari kepemimpinan pribadi, keluarga, masyarakat atau negara. Karena itu akhlak mereka harus senantiasa dijaga agar stabil, sebab jika akhlak para pemuda tidak stabil, maka kepemimpinan mereka di masanya akan sangat menyulitkan dan akan terjadi kekacauan. Apalagi di zaman modern saat ini Ketika mereka mudah mengadopsi nilai-nilai yang mereka anggap keren dan modern. Oleh karena itu harus ada Pendidikan dan dakwah yang berkala serta terus menerus untuk menjaga akhlak mereka. Muzakir dalam (Solahudin et al., 2021)

Secara umum akhlak menyangkut semua perbuatan manusia, jika baik maka disebut akhlak baik dan jika buruk maka disebut akhlak buruk. Akhlak Islami harus bersumber dari Al-Qur`an dan Hadis Nabi, Adapun etika dan tatacara berperilaku bisa juga bersumber dari budaya suatu adat negeri. (Syarifah Habibah, 2015). Akhlak adalah sifat yang tertanam di dalam jiwa seseorang sehingga yang memunculkan berbagai macam sikap secara otomatis dan mudah tanpa berfikir panjang atau pertimbangan terlebih dahulu. (Abidin et al., 2022)

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong terjadinya globalisasi. Sekat-sekat geografis maupun administratif hampir tidak dirasakan. Akses informasi makin terbuka dan segala bentuk informasi masuk tidak bisa dibendung lagi. Menurut As`ad Said Ali dalam (Sudarsih, 2019) globalisasi bukan hanya mengubah gaya hidup satu masyarakat bangsa menjadi sama dengan bangsa lain, tetapi juga menyatukan orientasi dan budaya menuju satu budaya dunia (*world culture*).

Akhlak yang mulia dan sempurna telah diajarkan di dalam Al-Qur`an. Bahkan ketika ditanya tentang akhlak Rasulullah, maka ‘Aisyah radiallahu`anha mengatakan bahwa akhlak beliau adalah al-Qur`an. Hal ini sebagaimana Riwayat berikut :

Dari Sa`d Ibn Hisham ibn ‘Amir meriwayatkan: aku menemui Aisyah, lalu bertanya: “Wahai ibu orang-orang yang beriman, kabarkan kepadaku tentang akhlak Rasulullah sallallahu`alaihi wasallam”?, beliau menjawab: “Akhlak beliau adalah Al-Qur`an”. Abu Abdillah Ahmad ibn Hambal dalam (Miftakhudin, 2022). Rasulullah memang terdepan di dalam akhlak mulia, beliau telah mengamalkan dan mengajarkan isi Al-Qur`an. Ajaran Al-Qur`an telah menyinari kepribadian Rasulullah sehingga beliau menjadi manusia termulia.

Latar belakang terselenggaranya Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini karena banyaknya kondisi krisis sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat akibat dari pengaruh dunia luar yang tidak terkontrol dan terfilter dengan baik, sehingga informasi yang menyebar secara elektronik semakin tidak terbandung. Dunia internet atau *www (worl wide web) service* telah menjadi suatu sumber informasi yang tidak terbatas, sehingga siapapun dapat mengakses informasi apapun, bahkan informasi yang “terlarang” pun dapat dengan mudahnya diakses dalam genggam tangan, hal ini merupakan suatu lompatan besar yang semakin mempermudah pencarian informasi bagi pengguna internet yang berkepentingan. Bagaimana bila informasi disalahgunakan oleh generasi muda ? pertanyaan ini semakin meluas dengan banyak sekali diungkap kasus kekerasan, penyalahgunaan narkoba, *sexual abuse* serta pernikahan dini yang

dilakukan dan ternyata terbukti termotivasi oleh film dewasa ataupun karakter fiksi yang ada di media baik elektronik maupun media sosial (Tirtana & Turmudhi, 2021).

PkM ini memerlukan beberapa metode untuk menggali informasi dan memberikan solusi serta pemahaman dalam mewujudkan generasi muda yang baik dan dapat menjadi teladan bagi generasi muda lainnya dalam hal sosial masyarakat dan regenerasi pemimpin masyarakat untuk memberikan solusi dari berbagai permasalahan masyarakat serta membantu pemerintah dalam menjaga lingkungan yang kondusif dan positif (Turmudhi et al., 2020).

Tim Dosen dan Mahasiswa STIE Totalwin turut ikut serta dalam menerapkan ilmu di masyarakat bersama sama dalam Tim pengabdian kepada masyarakat. Dengan menggunakan pengalaman di masyarakat dan ilmu dasar yang dimiliki, maka perlu menerapkan PkM sesuai dengan disiplin ilmu sebagai implementasi terhadap ilmu pengetahuan yang disampaikan dan diterima selama menjalani studi di perkuliahan. Penerapan PkM ini juga bermanfaat untuk menjawab tantangan zaman yang semakin pesat dan penuh dengan persaingan. Sehingga PkM ini menuntut untuk lebih kreatif sesuai dengan masalah dan kondisi masyarakat (Turmudhi et al., 2022).

PkM ini bermitra dengan lingkungan masyarakat dalam hal ini adalah Kelompok KB (Keluarga Berencana) Kenanga Kelurahan Gedawang Kecamatan Banyumanik Kota Semarang, disini Dosen dan mahasiswa STIE Totalwin berperan aktif bersama dalam mengaplikasikan ilmu manajemen sumber daya manusia dalam rangka Membentuk Karakter Generasi Muda Berwawasan Al Qur'an. Oleh karena itu melalui PkM ini diharapkan membawa manfaat pengabdian ilmu pada semua pihak yaitu Dosen, mahasiswa dan terutama masyarakat serta generasi muda (Bahtiar, 2021).

Metode

Pelatihan dan pendampingan ini diselenggarakan selama lima jam dengan peserta pelatihan atau pendampingan sebanyak 18 peserta dari pengurus BKR (Bina Keluarga remaja) dan ibu-ibu anggota BKR. Pelatihan ini didampingi oleh Ibu Zubaedah sebagai koordinator dan sesepuh kampung KB Kelurahan Gedawang yang berperan membuka dan menutup pelatihan. Kendala yang terjadi selama penyelenggaraan pelatihan ini adalah alokasi waktu dan materi yang akan disampaikan (Jalari, 2019).

Permasalahan lain adalah adanya keterlambatan dalam memulai pelatihan serta adanya beberapa peserta yang mengalami keterlambatan dalam mengikuti pelatihan serta tingkat pendidikan masyarakat yang berbeda-beda kebanyakan masih rendah juga menjadi hambatan pada saat pelatihan. Namun demikian pada akhirnya masyarakat dapat memahami materi yang disampaikan.

Materi yang disampaikan pada pelatihan generasi muda berwawasan Al- Qur'an ini adalah :

1. Dasar atau dalil ayat-ayat Al-Qur'an tentang generasi muda.
2. Pengidentifikasian awal putra-putrinya tentang kesesuaian dengan karakteristik generasi muda berwawasan Al-Qur'an
3. Penyusunan rencana penerapan karakteristik generasi muda berwawasan Al- Quran kepada putra-putrinya.

Respon dan antusiasme dari peserta pelatihan secara umum baik. Banyak pertanyaan-

pertanyaan yang diajukan dalam pelatihan ini, serta banyak diskusi terutama dalam pengidentifikasian putra-putrinya dan penyusunan rencana penerapan karakteristik generasi muda berwawasan Al-Qur'an kepada putra putrinya. Namun demikian, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan kepastian tentang generasi muda berwawasan Al-Qur'an.cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah.

Sosialisasi dan Diskusi

Tim PkM melaksanakan sosialisasi dan diskusi pemetaan kondisi masyarakat untuk dapat mengenali dan menggali informasi dan inventarisasi kondisi sosial kultural putera putri dari peserta sosialisasi dengan tujuan dapat mengetahui secara tepat solusi bagi masing – masing peserta secara khusus dan masyarakat secara umum agar tujuan lanjutan peserta kegiatan dapat menjadi kepanjangan tangan untuk menyebarkan pemahaman kepada lingkungan masyarakat yang lebih luas (Turmudhi et al., 2022).

Sasaran

Sasaran dalam peserta pelatihan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah pengurus BKR dan orang tua angota BKR. Peserta pelatihan ini nantinya diharapkan mampu memahami karakter dan gambaran membangun karakter generasi muda berwawasan Al-Qur'an. Menyusun daftar identifikasi putra – putrinya dalam membangun karakter generasi muda berwawasan Al-Qur'an.

Jadwal Pelatihan

No	Waktu	Acara	Keterangan
1	08.00 – 09.00	Presensi	Panitia
2	09.00 – 09.10	Pembukaan	Koordinator Kampung KB Kelurahan Gedawang
3	09.00 – 12.00	Materi 1	Menjadi Madrasah Generasi Qur'ani Berakhlak Mulia (Diovany Tirtana., S.E., M.M)
5	12.00 – 12.30	Ishoma	
6	12.30 – 13.00	Tugas Peserta	Tanya Jawab & Diskusi
7	13.00 – 14.00	Tugas Peserta	Identifikasi & Perencanaan
8	14.00 – 14.10	Penutupan	Panitia



foto sosialisasi

Monitoring dan evaluasi

Tahap akhir dari kegiatan PkM ini adalah monitoring dan evaluasi. Pada tahap ini TIM PkM melakukan evaluasi materi yang sudah diberikan pada sesi sosialisasi dan pelatihan. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi dapat disimpulkan bahwa seluruh peserta kegiatan sudah bertambah wawasannya tentang kiat – kiat dan referensi bagaimana membangun generasi muda yang sesuai Al Qur-an dan Sunnah Rasul Muhammad Salallahu Alaihi Wasalam.

Hasil dan Pembahasan

Mencetak Anak Usia Dini Yang Berjiwa Qur'ani

Untuk mewujudkan tujuan generasi muda berwawasan Al Qur-an, maka dibutuhkan generasi-generasi yang mampu mencintai, menjaga, serta mengamalkan Al-Qur'an dalam setiap aspek kehidupan sejak usia dini, yakni generasi usia dini yang berjiwa Qur'ani. Maka berikut adalah cara mencetak generasi yang berjiwa Qur'ani, yakni sebagai berikut Rauf dalam (Hidayati, 2020):

1. Memahami hakikat kalam Allah SWT

Langkah ini sangat penting sebagai langkah awal merasakan keagungan Al-Qur'an. Dalam arti, bagaimana mungkin kita akan merasakan betapa mahalny suatu benda, emas misalnya, jika kita tidak mengetahui nilai dan harga emas. Oleh karena itu Allah mengecam manusia yang tidak berusaha memahami Al-Qur'an. Di dalam surat Al Baqarah [2]:78, disebut sebagai manusia yang buta huruf:

2. Merasakan keagungan Al-Qur'an

Perasaan mengagungkan Al-Qur'an adalah sebagai dampak ma'rifah seorang hamba kepada Allah SWT Sang Khaliq sebagai penguasa alam semesta. Oleh karena itu, mengenal Allah mutlak harus dibangun sebelum berinteraksi dengan Al-Qur'an. Sarananya adalah dengan mengkaji Al-Qur'an, As sunnah, dan bertafakkur terhadap alam semesta. Karena kemampuan mengagungkan *Al Mutakallim* (yang berfirman, Allah) akan menghasilkan pengagungan terhadap kalam-Nya.

3. Melibatkan hati saat bersama Al-Qur'an

Melibatkan hati artinya memfokuskan hati hanya untuk Al-Qur'an dan melepaskan segala perasaan lain yang menjadikan hati tersibukkan oleh selain Al-Qur'an seperti urusan dunia. Oleh karena itu generasi terdahulu (*salafush shalih*) saat membaca Al-Qur'an, jika terasa hambar saat membaca suatu ayat, mereka mengulang-ngulangnya sampai hatinya merasakan benar apa yang dipesankan oleh Allah dalam ayat tersebut Rauf dalam (Hidayati, 2020)

4. Merenungi dan menghayati ayat-ayat-Nya (*At-Tadabbur*)

Mentadabburi berarti berupaya memahami pesan-pesan yang terkandung dalam ayat yang sedang kita baca atau kita dengar, sehingga akan terasa luasnya makna dan keagungan satu

ayat yang difirmankan Allah. Inilah rahasia mengapa Rosulullah SAW sering mengulang-ulang satu ayat sampai berpuluh-puluh kali, karea saat itu Rosulullah SAW sedang melakukan *tadabbur* satu ayat dan merasakan luasnya pesan-pesan Al-Qur'an Rauf dalam (Hidayati, 2020).

Identifikasi Generasi Muda Berwawasan Al-Qur'an

Hasil pelatihan ini adalah mendorong peserta pelatihan untuk membuat identifikasi kepada puta-putrinya, kegiatan sehari-hari yang sudah di jalankan serta belum dijalankan (Salim et al., 2021). Rangkuman dari identifikasi generasi muda berwawasan Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

Identifikasi Keseharian Anak

No	Jenis Kegiatan	Spesifikasi
1	Kewajiban Beribadah	Shalat 5 waktu dan Puasa Ramadhan
2	Ibadah Sunah	Sahalat Sunah dan Puasa Sunah
3	Membaca Al-Qur'an	TPQ / Mengaji ba'da Maghrib
4	Kegiatan Kajian Agama	Pengajian Rutin / Kajian Online
5	Akhlak	Kejujuran, Tanggung Jawab dan Disiplin

Time Schedule Penyusunan Rencana Penerapan Karakteristik Generasi Muda Berwawasan Al-Qur'an

Schedule penyusunan rencana penerapan karakteristik generasi muda berwawasan Al-Quran kepada putra-putrinya, juga di presentasikan oleh perwakilan peserta dalam pelatihan ini. Rangkuman dari *time schedule* sederhana yang berhasil dibuat oleh peserta pelatihan adalah sebagai berikut :

Time Schedule Rencana Penerapan Karakteristik Generasi Muda Berwawasan Al-Qur'an

No	URAIAN	Bulan 1				Bulan 2				Bulan 3			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pelaksanaan Shalat Wajib												
2	Pelaksanaan Shalat Sunah												
3	Pelaksanaan Puasa Sunah												
4	Tartil Al-Quran												
5	Hafalan Al-Quran												
6	Kegiatan Kajian Agama												
7	Kejujuran Anak												
8	Tanggung Jawab Anak												

9	Kedisiplinan Anak																		
---	-------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Faktor pendukung dan faktor penghambat

Peserta pelatihan yang hadir adalah pengurus BKR dan Ibu-ibu anggota BKR masyarakat Gedawang. Kendala yang dihadapi dalam pelatihan ini adalah keterlambatan peserta untuk hadir dalam pelatihan ini. Selain itu tingkat pendidikan peserta pelatihan berbeda-beda, sehingga dalam pemahamannya juga berbeda-beda (Marceilla, 2020). Namun demikian antusiasme mayoritas peserta patut mendapat apresiasi, terbukti dengan kehadiran peserta sampai berakhirnya pelatihan. Secara manusiawi aktivitas pelatihan yang melebihi 4 jam muncul kejenuhan. Beberapa peserta pelatihan melakukan permintaan untuk diadakan percepatan, hal ini menjadi kendala dalam penyajian materi. Panitia mempersilahkan kepada peserta untuk meninggalkan pelatihan bagi yang memiliki kegiatan lain (Ningrum et al., 2018).

Kesimpulan

Generasi Qur'ani adalah generasi yang menjaga ayat-ayat Allah dihatinya, yang memiliki kepribadian Qur'ani, yang mengambil Al-Qur'an sebagai sumber utama kehidupannya, dengan membaca, mempelajari, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dalam setiap aspek kehidupan. Adapun mencetak generasi anak usia dini yang berwawasan Al-Qur'an yaitu dengan membangun kepribadian Qur'ani di usia sedini mungkin dengan cara antara lain: membangun rasa cinta pada Al-Qur'an, Memperdengarkan lantunan Al-Qur'an *one day one juz*, melaksanakan kewajiban pada Al-Qur'an, banyak berdoa kepada Allah, menumbuhkan *mujahadah* takwa kepada Allah, *tadabbur* Al-Qur'an, mengatasi rasa malas berinteraksi dengan Al-Qur'an, serta menyampaikan isi Al-Qur'an.

Setelah melalui proses pelatihan Membangun Karakter Generasi Muda Berwawasan Al-Quran anggota BKR Kampung KB Kelurahan Gedawang, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berlandaskan Al-Quran dan Hadits Nabi Muhammad SAW, membangun karakter generasi muda berwawasan Al-Quran menjadi sebuah kewajiban bagi para orang tua, guna terwujudnya masyarakat yang damai, selamat dunia dan akhirat.
2. Adanya perbedaan dari latar belakang pekerjaan rutin dan juga latar belakang pendidikan serta usia menjadikan penyaji perlu untuk mengubah cara penyampaian dan komunikasi yang dapat diterima oleh semua kalangan tersebut.
3. Partisipasi dan antusias dari peserta pelatihan sebagian ada yang kurang, namun mayoritas sungguh-sungguh dalam mengikuti pelatihan ini.
4. Peserta pelatihan mendapatkan gambaran untuk menyusun rencana kegiatan dalam upaya membentuk putra-putrinya menjadi generasi muda berwawasan Al-Qur'an.

Referensi

- Abidin, Z., Nurhayati, N. F., Hyoscyamina, D. E., & Karim, C. H. Al. (2022). Kaitan Intensitas Pendidikan Agama Islam dengan Takwa dan Akhlak Mulia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3970–3978. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2792>
- Bahtiar, R. A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Serta Solusinya. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, XIII(10), 19–24. https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XIII-10-II-P3DI-Mei-2021-1982.pdf
- Hidayati, E. W. (2020). Mencetak Generasi Anak Usia Dini Yang Berjiwa Qur'ani Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 3(2), 54. <https://doi.org/10.30736/jce.v3i1.93>
- Jalari, M. (2019). Pengaruh Service Quality Terhadap Customer Satisfaction BPJS. *Jurnal Eka Cida*, 4(1), 1–12.
- Marceilla. (2020). ANALISA PERBANDINGAN PENGARUH BAURAN PEMASARAN PRODUK PELUMAS MEREK GLOBAL DAN MEREK GLOBAL TERHADAP KEPUASAN PEMBELIAN. *JURNAL MANAJEMEN BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN*, 4(4), 1–4. <https://doi.org/10.1007/s11273-020-09706-3>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jweia.2017.09.008>
<https://doi.org/10.1016/j.energy.2020.117919>
<https://doi.org/10.1016/j.coldregions.2020.103116>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jweia.2010.12.004>
- Miftakhudin, M. (2022). Metode Pendidikan Karakter Yang Dicontohkan Nabi Mukhammad. *Budai: Multidisciplinary Journal of Islamic Studies*, 1(2), 120. <https://doi.org/10.30659/budai.1.2.120-134>
- Ningrum, N. K., Nuraina, E., & Setyaningrum, F. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Csr Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 300–311.
- Salim, N., Ristianawati, Y., & STIE, D. T. (2021). UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA SUKOMULYA KECAMATAN KALIWUNGU SELATAN KABUPATEN KENDAL MELALUI PENGELOLAAN ASET DESA. 03(01), 6.
- Solahudin, W., Hadi, I., & Setiawan, H. (2021). PEMBERDAYAAN GENERASI MUDA MELALUI PENDIDIKAN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat STAI Al Hidayah*, 2(02), 127–140.
- Sudarsih. (2019). Pentingnya Membangun Karakter Generasi Muda di Era Global. *Harmoni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 55–59.

- <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/harmoni/article/view/27196/16294>
- Syarifah Habibah. (2015). Akhlak dan Etika dalam Islam. *Jurnal Pesona Dasar*, Vol.1(4), 73. <http://e-repository.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7527/6195>
- Tirtana, D., & Turmudhi, A. (2021). Pengaruh Promosi Online, Persepsi Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 12(2), 214. <https://doi.org/10.36694/jimat.v12i2.345>
- Turmudhi, A., Savitri, D. A. M., & Tirtana, D. (2020). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENDIRIAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDESA) DI DESA PONCOREJO, KECAMATAN GEMUH, KABUPATEN KENDAL. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (PAKEM)*, 1(2), 51–57.
- Turmudhi, A., Tirtana, D., & Yani, A. (2022). PERAN PRODUKTIVITAS KERJA YANG MEMEDIASI PELATIHAN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI SAMSAT SEMARANG II. *Conference, Call for Paper STIE Totalwin 2022*, 311–321.
- Wan Nurul Atikah Nasution, Mapilindo, & Rahmayanti, S. (2021). GENERASI PELOPOR PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA DANAU SIJABUT Globalisasi yang membawa informasi secara masif telah mempengaruhi gaya dan pandangan hidup generasi muda . Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa . Oleh karena itu membangun karakter gen. : : *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Asahan*, 1(2), 136–140.